

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMP PGRI 2 DENPASAR

I Gede Surya Kardiana¹, I Wayan Westa²

¹*Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*

²*Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*

ABSTRAK

Remaja merupakan individu yang sedang dalam tahapan perkembangan transisi, sehingga pada tahapan ini banyak permasalahan yang sering muncul seperti perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang terus menerus dapat berupa bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis salah satunya dapat mengalami depresi. Depresi ini dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya sehingga perlu dideteksi secara dini tentang gambaran tingkat depresi terhadap perilaku *bullying* di SMP PGRI 2 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan deskriptif *cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2015 di SMP PGRI 2 Denpasar. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan 95 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner *victimization scale - adolescent peer relations instrument* dan *Beck depression inventory* (BDI). Hasil Penelitian ditemukan sebesar 28,4% mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan dan 6,3% mengalami perilaku *bullying* intensitas sedang dan responden lainnya tidak pernah mengalami perilaku *bullying*. Tingkat depresi ditemukan 26,3% depresi ringan, 14,7% depresi sedang dan responden lainnya normal. Kecenderungan siswa yang mengalami perilaku *bullying* intensitas sedang mengalami depresi sedang sebesar 66,7%, dan dari yang mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan sebesar 33,3% mengalami depresi ringan. Siswa yang mengalami perilaku *bullying* intensitas sedang cenderung mengalami depresi sedang. Perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan yaitu *bullying* verbal, diikuti *bullying* fisik. Perempuan cenderung menjadi korban *bullying* daripada laki-laki. Kesimpulan, perlu penelitian lebih lanjut untuk faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* dan tingkat depresi pada siswa.

Kata Kunci: *Depresi, Bullying, Siswa SMP*

PREVALENCE OF DEPRESSION ON BULLYING AMONG STUDENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL PGRI 2 DENPASAR

ABSTRACT

Adolescents are individuals who are in a transitional stage of development, so at this stage many problems occurs as bullying behavior. Bullying is continuously aggressive action can be in the form of physical, verbal, and psychological. Bullying behavior can cause physical and psychological disorders like experience of depression. Depression can affect learning activities that need to be detected early on the level of depression on bullying among student in junior high school PGRI 2 Denpasar. This study is a quantitative study using descriptive cross-sectional design that held on March 22nd 2015 at Junior High School PGRI 2 Denpasar. samples were taken by stratified random sampling consist of 95 student who fulfill the inclusion and exclusion criteria. Data was collected using scale victimization - adolescent peer relations instrument and Beck depression inventory (BDI). Result found that 28,4% samples experienced light intensity bullying an 6,3% experienced moderate intensity bullying and others never experienced on bullying. Level of depression was found 26,3% mild depression, 14,7% moderate depression and other samples was normal. The tendency of students who got experience on medium intensity bullying at 66,7% had moderate depression, and students who got experience on light intensity bullying at 33,3% had mild depression. Student who got experience on bullying are likely to experienced depression. Bullying behavior that most often done that verbal bullying, followed by physical bullying and psychological bullying. Women tend to be victims than men. Conclusion however, more research is needed for other factors that influence bullying and depression among student.

Keywords: *Depression, Bullying, Junior High School*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang sedang dalam tahap perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.¹ Pada tahapan ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang cukup kompleks dan tugas perkembangan masa remajanya yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.² Dalam perkembangan sosial

remaja, terjadi perubahan dari memisahkan diri dengan orang tua ke arah teman-teman sebayanya karena remaja lebih banyak bersosialisasi dengan teman sebayanya.³

Pada tahapan ini, banyak permasalahan remaja yang sering muncul, beberapa terjadi pada dunia pendidikan.¹ Fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu *bullying*.⁴ *Bullying* merupakan salah satu tindakan yang agresif, yang sudah

menjadi permasalahan yang mendunia.⁵ Dari data *National Mental Health and Education Center* 2004 di Amerika diperoleh data bahwa perilaku *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi di lingkungan sosial dimana 15% dan 30% siswa adalah pelaku *bullying* dan korban *bullying*.⁵ Sebuah survey di Indonesia mengenai gambaran *bullying* di sekolah, ditemukan kasus *bullying* 70,65% pada SMP dan SMA di Yogyakarta.⁶ Huneck (2006) mengungkapkan fenomena *bullying* di Indonesia bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapatkan ejekan, pemukulan, tendangan, pengucilan sedikitnya sekali dalam seminggu.⁴ Laki-laki lebih sering terlibat daripada perempuan, dan anak-anak lebih sering menjadi korban *bullying* daripada remaja.⁷

Bullying merupakan sub kategori dari tindakan agresif. *Bullying* adalah bentuk bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya lebih “kuat”.⁴ *Bullying* juga dapat diartikan sebagai perilaku negatif berulang yang

bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan orang lain oleh satu atau beberapa orang secara langsung terhadap orang yang tidak mampu melawannya.⁸ *Bulying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga korban terus menerus dalam keadaan terintimidasi.⁴ Tindakan agresif ini dapat berupa tindakan agresif secara langsung (fisik maupun verbal) atau secara tidak langsung (berupa psikologis seperti pencemaran nama).

Survey yang dilakukan pada korban *bullying* mendapatkan data bahwa 59% siswa di Indonesia, pernah mendengar ejekan yang menyakitkan hati setiap harinya di sekolah sehingga beberapa dari mereka enggan untuk datang ke sekolah. Alexander (2008) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan masalah kesehatan publik yang perlu mendapat perhatian khusus karena korban *bullying* dapat mengalami gangguan psikologis.⁴ Dalam Sejiwa (2008) dijelaskan dampak psikologis yang paling ekstrim terjadi pada korban *bullying* yaitu muncul gangguan psikologis seperti cemas berlebihan, depresi, ketakutan, munculnya ide bunuh diri dan munculnya gangguan

stress pasca trauma.⁵ Beberapa studi menemukan *bullying* secara signifikan berhubungan dengan kejadian depresi pada remaja. Van der wal *et al* (2003) menemukan bahwa tindakan *bullying* secara langsung memiliki efek signifikan pada kejadian depresi dan ide bunuh diri pada perempuan (umur 9 sampai 13 tahun) tetapi tidak pada laki-laki.⁹ Depresi pada siswa dapat menyebabkan hilangnya minat terhadap aktivitas belajar, konsentrasi yang menurun, serta hilangnya gairah hidup siswa.⁴ Selain dampak psikologis, beberapa dampak fisik juga ditemukan pada korban *bullying* seperti sakit kepala, flu, sakit dada, sakit tenggorokan, dan beberapa juga dapat mengalami luka-luka fisik.⁶

Remaja yang mengalami depresi memiliki riwayat dari percobaan bunuh diri, delirium dan gangguan pada pola makan dan tidur. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan karakteristik dari responden dan menentukan gambaran kejadian depresi pada intensitas *bullying* pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif *cross sectional*. Penelitian ini

mencari gambaran tingkatan depresi terhadap perilaku *bullying* dengan subjek penelitian siswa SMP PGRI 2 Denpasar yang dilakukan satu waktu. Penelitian ini menggunakan kuisioner *bullying* sesuai dengan tindakan *bullying* yang dimodifikasi dari *victimization scale – adolescent peer relations instrument* dengan metode skala likert dan penilaian depresi dengan *Beck depression inventory*.

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Maret 2015 di SMP PGRI 2 Denpasar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP PGRI 2 Denpasar. Sampel diambil dengan cara *stratified random sampling*. Sampel diambil dari kelas VII sebanyak 1 kelas dan kelas VIII sebanyak 1 kelas dengan semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Siswa dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang terdaftar pada kelas VII SMP PGRI 2 Denpasar, hadir dan bersedia ikut dalam penelitian. Kriteria eksklusi; siswa yang tidak hadir, dan tidak bersedia ikut dalam penelitian.

Depresi diukur dengan *Beck Depression Inventory* yang didesain untuk menskrining gejala depresi pada remaja diatas 13 tahun. Skala ini mengandung 21 subskala yang diberi

nilai 0 sampai 3 untuk setiap pernyataan. Nilai 0-9 menunjukkan gejala depresif minimal, nilai 10-16 menunjukkan gejala depresi ringan, 17-29 menunjukkan gejala depresi sedang dan skor 30 keatas menunjukkan gejala depresi berat.

Korban *bullying* ini adalah seseorang yang secara terus menerus mendapatkan perlakuan negatif oleh orang lain baik dalam bentuk fisik, verbal maupun psikologis. Penilaian intensitas *bullying* menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dari *victimization scale – adolescent peer relations instrument* terdiri dari 20 subskala yang berisi tentang pernyataan yang berhubungan dengan tindakan *bullying* dan dinilai menggunakan skala likert (*Alpha Cronbach* 0,881). Kuisisioner ini terdiri dari 3 bentuk *bullying*, yaitu *bullying* secara fisik (subskala 1, 4, 7, 10, 13), *bullying* secara verbal (subskala 2, 5, 8, 11, 14, 16, 18) dan *bullying* secara psikologis (subskala 3, 6, 9, 12, 15, 17, 19, 20). Skala penelitian diberi nilai 0 untuk tidak pernah, 1 untuk kadang-kadang, 2 untuk sering, dan 3 untuk sering sekali. Total skor kuisisioner akan dikonversikan menggunakan software khusus dan akan diinterpretasikan menjadi 4 kelompok

yaitu tidak pernah, intensitas ringan, intensitas sedang, dan intensitas tinggi.

Data primer didapat dari pengisian kuisisioner perilaku *bullying* dan BDI oleh responden. selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan entry, pengeditan, skoring, dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Data disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Setelah melakukan pengambilan data, jumlah sampel yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi berjumlah 95 siswa dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 49 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 46 orang. Dari keseluruhan siswa didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50,5% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49,5%. Seluruh responden berumur sekitar 12-15 tahun dengan frekuensi terbanyak pada umur 13 tahun sebanyak 48,4% diikuti responden berumur 14 tahun sebanyak 29,5%. Sedangkan sisanya berumur 12 tahun sebanyak 9,5% dan 15-16 tahun sebanyak 12,6%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas		
Kelas VII	49	51,6
Kelas VIII	46	48,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	50,5
Perempuan	47	49,5
Umur		
12	9	9,5
13	46	48,4
14	28	29,5
15	10	10,5
16	2	2,1

Tabel 2. Prevalensi Intensitas *bullying* pada siswa SMP

Intensitas <i>bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	62	65,3
Intensitas ringan	27	28,4
Intensitas sedang	6	6,3

Prevalensi Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP

Prevalensi perilaku *bullying* diukur dengan kuisioner yang berisi tindakan *bullying* berdasarkan modifikasi dari *victimization scale - adolescent peer relations instrument*. Setiap skala pernyataan diberikan nilai 0 sampai 3. Total nilai kemudian dikonversikan dan dikategorikan menjadi 4 kategori. Analisis data ditemukan sebesar 65,3% tidak pernah mengalami *bullying*, 28,4% mengalami perilaku *bullying*

dengan intensitas ringan, dan sebanyak 6,3% mengalami perilaku *bullying* dengan intensitas sedang.(tabel 2)

Prevalensi Intensitas *Bullying* Berdasarkan Karakteristik Responden

Dalam melihat variabel jenis kelamin dan kelas responden dengan variabel intensitas *bullying* dilakukan analisis bivariat dengan tabulasi silang.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung mengalami perilaku *bullying* daripada laki-laki. Perempuan mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan dan sedang sebesar 36,2% sedangkan laki-laki sebesar 33,3%. Laki-laki dan perempuan lebih sering mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan (22,9% dan 34%).

Menurut tingkatan kelasnya, kelas VIII cenderung mengalami perilaku *bullying* daripada kelas VII. Kelas VIII yang mengalami perilaku *bullying* sebesar 43,5% dan kelas VII yang mengalami perilaku *bullying* sebesar 24,5%. Kedua kelas juga cenderung mengalami intensitas ringan (22,4% dan 34,8%).

Tabel 3. Prevalensi Intensitas *bullying* berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	Intensitas <i>Bullying</i>						Total	
	Tidak pernah		Intensitas ringan		Intensitas sedang			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	32	66,7	11	22,9	5	10,4	48	100
Perempuan	30	63,8	16	34	1	2,1	47	100
Kelas								
Kelas VII	36	75,5	11	22,4	2	4,1	49	100
Kelas VIII	26	56,5	16	34,8	4	8,7	46	100

Distribusi Intensitas *Bullying* berdasarkan subskala

Hasil analisis berdasarkan tabel 4 ditemukan kecenderungan perilaku *bullying* yang didapatkan yaitu *bullying* secara verbal sebesar 30,5% dan diikuti oleh *bullying* secara fisik sebesar 23,2%, dan *bullying* secara psikologis sebesar 8,4%.

Tabel 4. Distribusi intensitas *bullying* berdasarkan subskala

Subskala <i>Bullying</i>	Tidak pernah	pernah
<i>Bullying</i> secara fisik	73 (76,8%)	22 (23,2%)
<i>Bullying</i> secara verbal	66 (69,5%)	29 (30,5%)
<i>Bullying</i> secara psikologis	87 (91,6%)	8 (8,4%)

Distribusi subskala *bullying* berdasarkan karakteristik responden

Berdasarkan analisis karakteristik dan subskala *bullying* menggunakan tabulasi silang ditemukan pada jenis kelamin laki

laki cenderung mengalami *bullying* secara fisik (33,3%), diikuti *bullying* secara verbal (31,2%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan cenderung mengalami *bullying* secara verbal (29,8%) diikuti *bullying* secara fisik (12,8%). Sedangkan untuk karakteristik kelas responden, kedua kelas cenderung mengalami *bullying* secara verbal (24,5% dan 37%) diikuti *bullying* secara fisik (16,3% dan 30,4%). (tabel 5)

Prevalensi Tingkat Depresi pada Siswa SMP

Tingkat depresi pada siswa dinilai dengan *Beck Depression Inventory* (BDI). Setiap skala memiliki 4 buah pernyataan yang diberikan nilai 0 sampai 3. Total nilai kemudian dikonversikan menjadi 4 katagori. Pada analisis data didapatkan sebesar 58,9% tidak mengalami depresi, 26,3% mengalami depresi ringan dan 14,7% mengalami depresi sedang. (tabel 6)

Tabel 5. Distribusi subskala *bullying* berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	subsкала <i>Bullying</i>					
	<i>Bullying</i> secara fisik		<i>Bullying</i> secara verbal		<i>Bullying</i> secara psikologis	
	tidak	pernah	tidak	pernah	tidak	pernah
Jenis Kelamin						
Laki-laki	32 (66,7%)	16 (33,3%)	33 (66,8%)	15 (31,2%)	44 (91,7%)	4 (8,3%)
Perempuan	41 (87,2%)	6 (12,8%)	33 (70,2%)	34 (29,8%)	43 (91,5%)	4 (8,5%)
Kelas						
Kelas VII	41 (83,7%)	8 (16,3%)	37 (75,5%)	12 (24,5%)	47 (95,9%)	2 (4,1%)
Kelas VIII	32 (69,6%)	14 (30,4%)	29 (63,0%)	17 (37,0%)	40 (91,6%)	6 (13,0%)

Tabel 6. Prevalensi Tingkat Depresi pada Siswa SMP

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	56	58,9
Depresi Ringan	25	26,3
Depresi Sedang	14	14,7

Distribusi Tingkat Depresi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tingkat depresi berdasarkan karakteristik responden dianalisis dengan cara bivariat cross tabulasi. Berdasarkan hasil analisis perempuan cenderung mengalami depresi sebesar 46,8%. Sedangkan laki-laki yang

mengalami depresi sebesar 33,4%. Laki-laki dan perempuan yang mengalami depresi cenderung mengalami depresi ringan (20,8% dan 31,9%) dan depresi sedang (14,6% dan 14,9%).

Menurut data karakteristik tingkat kelas responden, kelas VIII cenderung mengalami depresi sebesar 47,8%. Sedangkan kelas VII sebesar 34,7%. Dari kedua kelas, responden yang mengalami depresi sebagian besar mengalami depresi ringan (22,4% dan 30,4%) diikuti depresi sedang (12,2% dan 17,4%).

Tabel 7. Distribusi Tingkat depresi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	Tingkat Depresi						Total	
	Normal		Depresi Ringan		Depresi Sedang			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	31	64,6	10	20,8	7	14,6	48	100
Perempuan	25	53,2	15	31,9	7	14,9	47	100
Kelas								
Kelas VII	32	65,3	11	22,4	6	12,2	49	100
Kelas VIII	24	52,2	14	30,4	7	17,4	46	100

Distribusi Tingkat Depresi Berdasarkan Intensitas *Bullying*

Berdasarkan analisis data bivariat dengan tabulasi silang antara variabel tingkat depresi dengan variabel intensitas *bullying*, ditemukan pada responden yang tidak pernah mengalami perilaku *bullying*, didapatkan kejadian depresi sebesar 40,6% dengan 25,8% depresi ringan dan 4,8% depresi sedang. Sedangkan pada responden

yang mengalami perilaku *bullying* intensitas ringan, kejadian depresi sebesar 59,3% dengan 33,3% depresi ringan dan 25,9% depresi sedang. Pada responden yang mengalami perilaku *bullying* intensitas sedang, kejadian depresi ditemukan 66,7% depresi sedang. Dari hasil analisis tidak ada ditemukan tingkat depresi berat dan perilaku *bullying* intensitas tinggi.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Depresi berdasarkan Intensitas *Bullying*

Intensitas <i>Bullying</i>	Tingkat Depresi						Total	
	Normal		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak Pernah	43	69,4	16	25,8	3	4,8	62	100
Intensitas Ringan	11	40,7	9	33,3	7	25,9	27	100
Intensitas Sedang	2	33,3	0	0	4	66,7	6	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, secara umum siswa SMP PGRI 2 pernah mengalami perilaku *bullying* sebanyak 34,7%. Beberapa ada yang mengalami perilaku *bullying* dengan intensitas ringan sebanyak 28,4% siswa dan perilaku *bullying* intensitas sedang sebanyak 6,3%. Tidak ditemukan siswa yang mengalami perilaku *bullying* yang berat.

Dari 33 responden (33,7%) yang pernah mendapatkan perilaku *bullying*, 17 diantaranya merupakan perempuan (51,5%) dan 16 sisanya adalah laki-laki (48,5%). Perempuan sedikit lebih banyak mengalami perilaku *bullying* daripada laki-

laki. Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ikechukwu (2010), dari responden yang mengalami tindakan *bullying*, 56,3% merupakan laki-laki sedangkan 43,7% sisanya perempuan.⁹ Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Riitakerttu (2011) perempuan lebih banyak menjadi korban *bullying*.⁷ Pada penelitian ini menjelaskan korban *bullying* sering terjadi pada perempuan yang memiliki harga diri lebih rendah. Ini dikarenakan perempuan mendasari harga diri mereka lebih ke hubungan sosial daripada laki-laki, dimana laki-laki lebih fokus pada tujuan instrumental seperti atletis dan tujuan lainnya.⁷

Pada subskala *bullying*, perilaku *bullying* yang paling banyak didapatkan adalah *bullying* secara verbal (30,5%) diikuti *bullying* secara fisik (23,2%) dan *bullying* psikologis (8,4%). Menurut Sheras, *bullying* yang dilakukan oleh remaja banyak dilakukan secara verbal, biasanya dalam bentuk menceritakan isu tentang teman sekelas, mengejek, menghina untuk berusaha menjadi posisi yang dominan.¹⁰ hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Martraisa (2014) bahwa sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku atau korban *bullying* tersebut mendapatkan perilaku *bullying* secara verbal dalam bentuk isu maupun sindiran.⁵ tingginya perilaku *bullying* secara verbal dibandingkan bentuk *bullying* lainnya (fisik dan psikologis) dikarenakan seseorang cenderung memandang perilaku *bullying* secara verbal merupakan hal yang biasa dan bukan merupakan masalah serius dibandingkan dengan bentuk fisik maupun psikologis. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Metha (2008), *bullying* secara verbal erat hubungannya dengan kejadian depresi ($r = 0,166$, $p < 0,01$). Seseorang yang melakukan *bullying* secara verbal tidak menyadari dampaknya terhadap korban, sebagai contoh pemberian nama yang merendahkan.¹²

Berdasarkan karakteristik, laki-laki cenderung mengalami *bullying* secara fisik (33,3%) sedangkan perempuan cenderung mengalami *bullying* secara verbal (29,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Metha (2008), laki-laki lebih menunjukkan kekuatan untuk menjadi posisi yang dominan seperti mengganggu anak-anak yang kurang agresif.¹⁰ Sedangkan perempuan untuk menjalin hubungan sosial dengan yang lainnya sering melakukan tindakan seperti menceritakan isu tentang teman sekelas, menghina, mengejek orang lain.¹⁰ Perbedaan bentuk *bullying* yang dialami laki-laki dan perempuan dipengaruhi dari perbedaan proses sosialisasi pada komunitas berdasarkan teori dari Bandura.⁹

Kejadian depresi pada siswa SMP, dari hasil penelitian diatas, ditemukan siswa yang tidak mengalami depresi sebanyak 58,9%, siswa yang mengalami depresi ringan sebanyak 26,3% dan siswa yang mengalami depresi sedang sebanyak 14,7%. Penelitian ini tidak menemukan siswa yang mengalami depresi berat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Matraisa (2014) ditemukan sebesar 45,7% subjek yang terlibat dalam perilaku *bullying* memiliki perasaan sedih yang berkepanjangan. Pada hasil penelitian ini, ditemukan perempuan cenderung mengalami depresi (46,8%) dibandingkan dengan laki-laki (33,4%). Hal ini sesuai

pada penelitian yang dilakukan oleh Ikechukwu Uba (2010) yang menemukan perempuan lebih banyak yang mengalami depresi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor biologis yaitu hormonal maupun faktor-faktor lainnya masih dapat mempengaruhi depresi pada perempuan.

Dari hasil analisis bivariat terhadap variabel intensitas *bullying* terhadap tingkat depresi pada siswa SMP, ditemukan dari intensitas *bullying* yang meningkat, tingkat depresi cenderung tinggi. Pada siswa yang tidak mengalami *bullying*, sebanyak 30,6% mengalami depresi, sedangkan siswa yang mengalami intensitas ringan, sekitar 59,7% mengalami depresi, dan siswa yang mengalami intensitas sedang, 66,7% mengalami depresi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Craig (1998), Seals and Young (2003), Viljoen, O'Neill dan Sidhu (2005) menemukan hubungan korelasi yang positif dan signifikan antara *bullying* dan depresi pada remaja.⁹ studi lainnya yang dilakukan oleh Metha (2008) di Indonesia, terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan antara *bullying* dengan depresi pada remaja ($r = 0,266$, $p < 0,01$). Beberapa alasan dapat mengasumsi, korban dari perilaku *bullying* dapat menjadi faktor resiko depresi pada remaja. Depresi pada remaja dapat

berdampak buruk, salah satunya seperti perubahan pikiran yaitu adanya ide untuk bunuh diri. Karena perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan terus menerus, maka korban sangat mudah dalam tekanan. Maka perilaku *bullying* yang masih dalam frekuensi rendah mungkin tidak akan menimbulkan kekhawatiran dan dampak yang serius yang kemungkinan hanya dianggap bercanda saja dan tidak menyakitkan bagi korban. Namun perilaku *bullying* pada frekuensi yang tinggi maka dapat mengakibatkan masalah psikososial, perilaku, psikologis, serta kesehatan yang berdampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP PGRI 2 Denpasar, dapat disimpulkan siswa yang mengalami tindakan *bullying* cenderung akan mengalami depresi. Kasus *bullying* ditemukan lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki dengan bentuk tindakan *bullying* yang lebih banyak adalah *bullying* verbal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* serta faktor-faktor yang masih dapat mempengaruhi tingkat depresi pada siswa selain perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, J. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. 2003. Jakarta: Erlangga
2. Hurlock, B.E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. 5. 1999. Jakarta: Erlangga
3. Monks, F.J & Knoers, A. *Psikologi Perkembangan*. 1999. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
4. Yayasan semai Jiwa Amini. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. 2008. Jakarta: Grasindo
5. Matraisa Bara Asie Tumon. Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* vol.3:1. 2014. 1-17
6. Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. "Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. 12 (01), 2005:1 – 13
7. Riittakerttu Kaltiala-Heino, Sari Frojd. Correlation between *bullying* and clinical depression in adolescent patients. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics* 2011:2 37-44
8. Coloroso, B. *The Bully, The Bullied And The Bystander*. 2006. New York. Harper Collins Publisher
9. Ikechukwu Uba, Siti Nor Yaacob and Rumaya Juhari. *Bullying and Its' Relationship with Depression among Teenagers*. *J Psychology*, 1 (1). 2010:15-22
10. Sheras, P. *Your child: Bully or victim? Understanding and ending schoolyard tyranny*. 2002. USA : skylight press
11. Christina M. Mule. *Why Women Are More Susceptible to Depression: An Explanation for Gender Differences*. 2004. Personality papers. Rochester Institute of Technology
12. Metha Nurdiana Sisnarwastu Djati. *Hubungan antara Bullying dengan Depresi pada Siswa SMA*. Perpustakaan Unika. 2008:1-60